



**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG
CORONAVIRUS DISEASE-2019 (COVID-19) TERHADAP KEPATUHAN
PROTOKOL KESEHATAN di RT 08 KERONCONG PERMAI**

*The Relationship Of Public Knowledge Level About Coronavirus Disease-2019
(Covid-19) To Compliance Health Protocols In 8th Neighbourhood Keroncong
Permai*

Alya Ardiana Octariani¹, Imas Sartika², Lastri Mei Winarni³, Hery Saptiadi⁴

^{1,2,3}Universitas Yatsi Madani

⁴Tokoh Masyarakat RT 08 Keroncong Permai

Email: alyardiana48@gmail.com

Abstract

Covid-19 or Coronavirus Disease-2019 is a serious problem globally, because the number of cases is still increasing. Knowledge about Covid-19 in the community is needed to influence compliance in implementing health protocols. Was to identify the relationship between the level of knowledge about Coronavirus Disease-2019 (Covid-19) and adherence to health protocols. The research design used was a descriptive observational research design. The sampling technique in this study used simple random sampling, with a sample of 146 respondents. Data collection techniques through online based on google form. Analysis of the data used is the frequency distribution for univariate analysis and Spearman's RHO test for bivariate analysis. Showed that the value of Sig (2-tailed) was 0.001, because the value of Sig (2-tailed) was < 0.05 , it means that there is a relationship between the level of public knowledge about Covid-19 and compliance with health protocols. A univariate analysis of the level of public knowledge about Covid-19 based on protocol compliance showed the result that the majority of respondents had good knowledge and compliance. Bivariate analysis shows that there is a relationship between the level of public knowledge about Coronavirus Disease-2019 (Covid-19) and compliance with health protocols.

Keywords: Covid-19, Knowledge, Health Protocol

Abstrak

Kasus konfirmasi Covid-19 di RT 08 Keroncong Permai sebanyak 35 orang dengan 4 warga status positif terkonfirmasi Covid-19 tetapi masih melanggar protokol kesehatan. Untuk mengidentifikasi hubungan tingkat pengetahuan masyarakat tentang Coronavirus Disease-2019 (Covid-19) terhadap kepatuhan protokol kesehatan. Lokasi penelitian di RT 08 Keroncong Permai dengan waktu pelaksanaan penelitian 29 Juli 2022. Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian observasional jenis deskriptif. Teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan simple random sampling, dengan jumlah sampel 146 responden. Teknik pengumpulan data melalui online berbasis google form. Analisa data yang digunakan adalah distribusi frekuensi untuk analisa univariat dan uji Spearman's RHO untuk analisa bivariat. Nilai Sig (2-tailed) 0.001, karena nilai Sig (2-tailed) < 0.05 maka berarti terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 dengan terhadap kepatuhan protokol kesehatan. Analisis univariat tingkat pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 berdasarkan kepatuhan protokol menunjukkan hasil bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan dan kepatuhan yang baik. Analisis bivariat menunjukkan hasil terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat tentang Coronavirus Disease-2019 (Covid-19) terhadap

kepatuhan protokol kesehatan

Kata Kunci: Covid-19, Pengetahuan, Protokol Kesehatan

PENDAHULUAN

Pada 11 Maret 2020, World Health Organization (WHO) menginformasikan bahwa Covid-19 dinyatakan sebagai pandemi di dunia. (Burhan, Dwi Susanto, Nasution, et al., 2020) Dalam menanggapi kasus Covid-19, pemerintah memutuskan dan menetapkan lewat Keppres RI No. 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Sebagai Bencana Nasional. (Presiden RI, 2020).

Akumulasi per tanggal 7 September 2022 untuk situasi global sebanyak 603.711.760 terkonfirmasi kasus Covid-19, akumulasi per tanggal 7 September 2022 untuk Asia sebanyak 60.084.208 terkonfirmasi kasus Covid-19, akumulasi per tanggal 7 September 2022 untuk Indonesia sebanyak 6.382.002 terkonfirmasi kasus Covid-19. (World Health Organization, 2022).

Akumulasi per tanggal 11 September 2022 untuk Banten sebanyak 333.445 terkonfirmasi kasus Covid-19. Akumulasi per tanggal 11 September 2022 untuk Kota Tangerang sebanyak 84.907 terkonfirmasi kasus Covid-19. Akumulasi per tanggal 11 September 2022 untuk Kelurahan Gebang Raya sebanyak 2999 terkonfirmasi kasus Covid-19. (Dinas Kesehatan, 2022) Berdasarkan data akumulasi per 7 September 2022 di RT 08 Keroncong Permai sebanyak 35 terkonfirmasi kasus Covid-19.

Pengetahuan tentang Covid-19 di masyarakat sangat dibutuhkan untuk mempengaruhi kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan. Peningkatan pengetahuan akan mempengaruhi sikap terhadap Covid-19. (Zhong et al., 2020) Pertimbangan umum untuk menghentikan penyebaran Covid-19 adalah dengan selalu mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir yang bersih, menerapkan pola aturan batuk dan bersin yang benar, dan menghindari kontak fisik dengan manusia yang mengalami gejala penyakit pernafasan seperti batuk, pilek, dan bersin. (Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2020).

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian observasional jenis deskriptif. Teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan simple random sampling, dengan jumlah sampel 146 responden. Analisa data yang digunakan adalah distribusi frekuensi untuk analisa univariat dan uji *Spearman's RHO* untuk analisa bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa masyarakat yang menjadi responden sebanyak 6 responden (4.1%) dengan kategori usia remaja awal (12-16 tahun), sebanyak 43 responden (29.5%) dengan kategori remaja akhir (17-25), sebanyak 30 responden (20.5%) dengan kategori usia dewasa awal (26-35 tahun), sebanyak 21 responden (14.4%) dengan kategori usia dewasa akhir (36-45 tahun), sebanyak 34 responden (23.3%) dengan kategori usia lansia awal (46-55 tahun), sebanyak 12 responden (8.2) dengan kategori usia lansia akhir.

Agustini & Danefi (2021) menyatakan bahwa semakin bertambahnya usia

seseorang akan membawa pengaruh pada dirinya untuk kematangan dan tingkatan kemampuan dalam berfikir serta menerima informasi yang lebih baik, bila di setarakan pada usia seseorang yang lebih muda.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa masyarakat yang menjadi responden sebanyak 3 responden (2.1%) dengan kategori pendidikan SD, sebanyak 22 responden (15.1%) dengan kategori pendidikan SMP, sebanyak 88 responden (60.3%) dengan kategori pendidikan SMA, sebanyak 33 responden (22.6%) dengan kategori pendidikan sarjana.

Agustini & Danefi (2021) menyatakan bahwa pendidikan adalah proses dari pembelajaran serta proses dalam menuju ke arah yang lebih dewasa, lebih baik, dan lebih matang terhadap masyarakat, kelompok, ataupun kepada seseorang. Selain itu semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka bertambah mudah juga seseorang tersebut dalam menerima informasi dan pada akhirnya bertambah banyak juga pengetahuan yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa masyarakat yang menjadi responden sebanyak 3 responden (100%) dengan kategori pendidikan SD memiliki tingkat pengetahuan yang baik, sebanyak 19 responden (86.4%) dengan kategori pendidikan SMP memiliki tingkat pengetahuan yang baik, sebanyak 3 responden (13.6%) dengan kategori pendidikan SMP memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, sebanyak 83 responden (94.3%) dengan kategori pendidikan SMA memiliki tingkat pengetahuan yang baik, sebanyak 5 responden (5.7%) dengan kategori pendidikan SMA memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, sebanyak 31 responden (94%) dengan kategori pendidikan sarjana memiliki tingkat pengetahuan yang baik, sebanyak 2 responden (6.0%) dengan kategori pendidikan sarjana memiliki tingkat pengetahuan yang cukup.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang *Coronavirus Disease-2019* (Covid-19) pada masyarakat di RT 08 Keroncong Permai berdasarkan karakteristik pendidikan memiliki persentase yang baik dan cukup dengan mayoritas responden pada kategori pendidikan SMA sebanyak 83 responden (94.3%). (Agustini & Danefi, 2021) semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka bertambah mudah juga seseorang tersebut dalam menerima informasi dan pada akhirnya bertambah banyak juga pengetahuan yang dimilikinya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi et al. (2021) mayoritas responden memiliki pendidikan SMA dengan jumlah sebanyak 18 responden dengan rincian sebanyak 4 responden (66.7%) memiliki pengetahuan baik, 9 responden (45%) memiliki pengetahuan cukup, dan 5 responden (41.7%) memiliki pengetahuan kurang.

Berdasarkan data-data diatas dapat disimpulkan pendidikan sangat penting bagi setiap individu, dengan pendidikan yang baik seperti SMA atau setara, dapat dinilai sudah mampu dalam menerima informasi yang baik sehingga dapat menambah nilai pengetahuan dalam dirinya.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa masyarakat yang menjadi responden sebanyak 144 responden (98.6%) memiliki kepatuhan protokol kesehatan yang baik dan 2 responden (1.4%) memiliki kepatuhan protokol kesehatan yang tidak baik. Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat memiliki kepatuhan yang baik dalam menjalankan protokol Kesehatan.

Rosa (2018) menyatakan bahwa kepatuhan adalah bentuk perilaku manusia

yang mengikuti aturan, perintah, prosedur, dan disiplin yang telah ditetapkan untuk diikuti. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Afrianti & Rahmiati (2021) menyatakan bahwa 76.1% masyarakat memiliki sikap yang positif terhadap protokol kesehatan.

Berdasarkan data-data dapat disimpulkan bahwa menerapkan protokol kesehatan berasal dari kesadaran masing-masing individu, tetapi dapat juga diimbangi dengan pengetahuan yang baik agar dapat menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa masyarakat yang menjadi responden dengan pengetahuan baik dan kepatuhan baik sebanyak 135 responden (92.5%), responden dengan pengetahuan baik tetapi kepatuhan yang tidak baik sebanyak 2 responden (1.3%), dan responden dengan pengetahuan yang cukup dengan kepatuhan yang baik sebanyak 9 responden (6.2%).

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Amanya et al. (2021) menyatakan bahwa pengetahuan yang baik akan dapat mempengaruhi sikap dalam mematuhi pencegahan dan control infeksi terhadap Covid-19. Berdasarkan pendapat peneliti, sikap kepatuhan protokol kesehatan yang baik yaitu dengan terus meningkatkan pengetahuan yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian analisa bivariat dengan menggunakan uji *Spearman's Rho* menunjukkan bahwa nilai Sig (2-tailed) 0.000, karena nilai Sig (2-tailed) < 0.05 maka Hipotesis (H1) diterima yang berarti terdapat Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang *Coronavirus Disease-2019* (Covid-19) Terhadap Kepatuhan Protokol Kesehatan.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Wahyudi et al. (2021) tentang hubungan tingkat pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 dengan kepatuhan pelaksanaan protokol kesehatan di Desa Gempol manis Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan. Memiliki hasil uji analisa chi-square terdapat nilai $p=0.006 < 0.05$ maka H1 diterima yang artinya ada hubungan tingkat pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 dengan kepatuhan.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Setyaningsih & Sulistiani (2021) menunjukkan hasil Ha diterima yaitu ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan Covid-19, dengan hasil nilai P-Value sebesar 0,000 (P-Value <0,005).

KESIMPULAN

Karakteristik responden berdasarkan usia sebagian besar berusia remaja akhir (17-25 tahun) dengan jumlah 43 responden (29.5%) dan karakteristik responden berdasarkan pendidikan sebagian besar dengan jumlah 88 orang dengan persentase 60.3% dalam penelitian termasuk kepada kategori SMA. Analisa univariat distribusi frekuensi tingkat pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 berdasarkan pendidikan, menunjukkan hasil bahwa mayoritas responden yaitu 83 responden (56.8%) dengan pendidikan SMA memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Analisa univariat distribusi frekuensi kepatuhan protokol kesehatan, menunjukkan hasil bahwa mayoritas dengan jumlah 144 responden (98.6%) memiliki kepatuhan protokol yang baik. Analisa univariat distribusi frekuensi tingkat pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 berdasarkan kepatuhan protokol kesehatan, menunjukkan hasil bahwa mayoritas responden penelitian termasuk dalam kategori pengetahuan dan kepatuhan yang baik yaitu sebanyak

135 responden (92.5%). Analisa bivariat menggunakan uji *Spearman's Rho* menunjukkan bahwa nilai Sig (2-tailed) 0.001, karena nilai Sig (2-tailed) < 0.05 maka Hipotesis (H1) diterima yang berarti terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang *Coronavirus Disease-2019* (Covid-19) terhadap kepatuhan protokol kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, N., & Rahmiati, C. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19. In *Jurnal Ilmiah Stikes Kendal* (Vol. 11, Issue 1).
- Agustini, F., & Danefi, T. (2021). Sosialisasi Buku KIA Versi 2020 Bagi Kader di Desa Cikunir Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2021. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)*, 5.
- Amanya, S. B., Nyeko, R., Obura, B., Acen, J., Nabasirye, C., Nakaziba, R., Oyella, F., Afayo, V., & Okwir, M. (2021). *Knowledge and compliance with Covid-19 infection prevention and control*
- Burhan, E., Dwi Susanto, A., Nasution, S. A., Ginanjar, E., Wicaksono Pitoyo, C., Susilo, A., Firdaus, I., Santoso, A., Arifa Juzar, D., Kamsul Arif, S., Lolong Wulung, N. G., Damayanti, T., Heru Wiyono, W., Rizal Wahyudi, E., Juli Edi Tarigan, T., Hidayat, R., & Muchtar, F. (2020). Protokol Tatalaksana Covid-19 Tim Penyusun Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (PDPI) Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia (PERKI) Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam Indonesia (PAPDI) Perhimpunan Dokter Anestesiologi dan Terapi Intensif Indonesia (PERDATIN) Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI).
- Dinas Kesehatan. (2022, February 24). Data Situasi Virus Corona (*Covid-19*). <https://covid19.tangerangkota.go.id>
- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. (2020). Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian coronavirus Disese (Covid-19) (L. Aziza, A. Aqmarina, & M. Ihsan, Eds.; 4th ed.). Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P).
- Presiden RI. (2020). Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Sebagai Bencana Nasional (Patent No. 12). Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Sebagai Bencana Nasional.
- Rosa, E. M. (2018, January 27). Kepatuhan (*Compliance*).
- Setiyaningsih, A., & Sulistiani, A. (2021). Hubungan Pengetahuan Remaja Karangtaruna SAS Dengan Kepatuhan Menerapkan Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 Di Kelipian Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali. *Jurnal Kebidanan*, XIII(02), 128–242.
- Wahyudi, M. D., Darsini, & Zatihulwani, E. Z. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid-19 Dengan kepatuhan Pelaksanaan Protokol Kesehatan Di Desa Gempol manis Kecamatan Sambeng kabupaten Lamongan. *Prima Wiyata Health*, II.
- World Health Organization. (2022, February). *WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard*.
- Zhong, B. L., Luo, W., Li, H. M., Zhang, Q. Q., Liu, X. G., Li, W. T., & Li, Y. (2020). *Knowledge, attitudes, and practices towards COVID-19 among*



chinese residents during the rapid rise period of the COVID-19

